

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran *Brainstorming*

1. Pengertian Metode *Brainstorming*

Brainstorming berasal dari bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia *brainstorming* artinya curah pendapat.¹ *Brainstorming* merupakan salah satu metode untuk memunculkan ide. Metode *brainstorming* dipopulerkan oleh Alex Faickney Osborn pada tahun 1939 (curah ide).² Menurut Alex, penting untuk menciptakan lingkungan dimana setiap anggota dapat mengeluarkan ide secara leluasa tanpa kritik. Istilah ide seringkali dikaitkan dengan hasil pemikiran, munculnya gagasan dengan tidak sengaja atau ditemukan solusi untuk mengatasi masalah. Sumber ide bisa berasal dari segala sesuatu yang ada dalam diri sendiri atau dipicu dengan lingkungan sekitar.

Adapun pengertian beberapa para ahli tentang metode *brainstorming* yaitu, menurut Amin metode *brainstorming* merupakan suatu upaya menjadikan proses belajar mengajar menarik dan bisa mendorong peserta

¹John M. Echols and Hassan Shalidily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1975), 78.

²Sun Kheng Peng, *7 Hal Gratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012).

didik aktif dalam belajar serta mengemukakan pendapat peserta didik³. Menurut Zaini dan Fikry atau curah pendapat adalah teknik untuk menggali sebanyak mungkin gagasan atau pendapat tentang suatu tema atau masalah.⁴ Menurut Agus Krisno Merupakan metode *brainstorming* merupakan metode yang bertujuan untuk membuat siswa belajar mandiri dan siswa mampu menyajikannya di depan kelas.⁵ Menurut Andri Kurniawan Metode *brainstorming* metode pembelajaran dalam bentuk diskusi dimana menghimpun pendapat, informasi, gagasan, dan pengalaman dari semua siswa.⁶ Menurut rahmat metode *brainstorming* merupakan suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari semua peserta.⁷ Menurut Amin dan Linda metode *brainstorming* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik dalam mencari dan menyelidiki masalah.⁸ Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode *brainstorming* adalah suatu

³Amin dan Linda Yunike, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi, LPPM), 65.

⁴Mohammad Fikry and Wira Bharata, *Bunga Rampai Karya Mengabdikan Kepada Masyarakat Berbasis Ilmu Administrasi Bisnis* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019), 44.

⁵Agus Krisno, *Model Pembelajaran Dalam SCL* (Malang, 2016), 29, Universitas Muhammadiyah.

⁶ Andri Kurniawan, *Model Pembelajaran SCL* (Wijata Bestari Samasta, n.d.), 63.

⁷ Rahmat, *Metode Pembelajaran Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 55.

⁸ Amin and Linda Yunike Susan Sumendap, *Model Pembelajaran Kontemporer* (Pusat Penerbit LPPM, n.d.), 65.

proses yang dapat mendorong siswa dalam menyampaikan sebuah pendapat dari masalah yang diberikan oleh pengajar dari proses tersebut siswa dapat melatih diri untuk aktif dalam pembelajaran.

2. Ciri-ciri metode *brainstorming*

Ada beberapa ciri-ciri metode *brainstorming* yaitu masalahnya harus spesifik dan tidak terlalu luas, peserta terdiri dari orang yang ahli dalam bidangnya maupun orang yang tidak ahli tidak ada komentar atau kritikan dari tiap gagasan dan dapatkan sebanyak mungkin gagasan.⁹ Dari ciri-ciri di atas dapat dikatakan bahwa masalah dari metode ini harus spesifik, setiap peserta memiliki keahlian masing-masing peserta tidak diperbolehkan menanggapi mengkritik setiap pendapat.

3. Kelebihan dan kekurangan metode *brainstorming*

Adapun kelebihan dan kekurangan metode *brainstorming* yaitu:¹⁰

a. Kelebihan

Adapun beberapa kelebihan metode *brainstorming* yaitu:

- 1) Anak-anak kreatif berfikir untuk menyatakan pendapat.
- 2) Melatih siswa berfikir dengan cepat dan tersusun logis.

⁹ Agus Wijaya, *Kepemimpinan Berkarakter* (Surabaya: Brilian Internasional, 2015).

¹⁰ Hadaya Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019).

- 3) Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan guru.
- 4) Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- 5) Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari teman yang pandai atau dari guru.
- 6) Terjadi persaingan yang sehat.
- 7) Siswa merasa bebas dan gembira.
- 8) Suasana demokrasi dan dapat disiplin dapat ditumbuhkan.

Dari kelebihan yang sudah disebutkan di atas dapat dikatakan bahwa kelebihan dari *brainstorming* ini adalah proses untuk siswa mulai dari berpikir kreatif, berfikir dengan cepat, siap berpendapat, bersaing secara sehat. Dari proses ini siswa akan keaktifan dalam proses pembelajaran.

b. Kekurangan

Adapun beberapa kekurangan *brainstorming* yaitu:

- 1) Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berfikir dengan baik.
- 2) Siswa yang kurang selalu ketinggalan.
- 3) Kadang-kadang pembicara hanya dimonopoli oleh siswa yang pandai saja.

- 4) Guru hanya menampung pendapat tidak merumuskan kesimpulan.

Dari kekurangan di atas dapat dimaknai bahwa setiap teori tentu memiliki letak kekurangan pada setiap pelaksanaannya, begitupun dengan metode ini namun dapat dikatakan bahwa untuk melaksanakan metode ini guru harus memperhatikan strategi lain untuk mendukung berjalanya metode *brainstorming* ini.

4. Langkah-langkah dalam melakukan metode *brainstorming*

Ada beberapa langkah dalam metode *brainstorming* yaitu:¹¹

- a. Pendidik memberikan pertanyaan sekaitan dengan pokok pembelajaran.
- b. Pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada seluruh peserta didik dalam kelompok. Sebelum menjawab pertanyaan, para peserta didik diberi waktu sekitar 3-5 menit untuk memikirkan mengenai alternatif jawaban.
- c. Pendidik menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, seperti : setiap orang harus menyampaikan gagasan dengan cepat dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela (mengintrupsi) pendapat orang lain.
- d. Pendidik boleh menunjuk seseorang penulis untuk mencatat pendapat dan jawaban yang diajukan peserta didik. Pendidik dapat memimpin kelompok itu dapat mengevaluasi jawaban dan pendapat yang terkumpul. Pendidik menghindarkan dominasi seseorang peserta dalam menyampaikan gagasan dan pendapat.

¹¹ Rahmat, *Metode Pembelajaran Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*.

Dari langkah-langkah metode *brainstorming* di atas dapat dikatakan bahwa penerapan metode ini yang lebih berperan atau yang mendominasi adalah siswa dalam proses pembelajaran.

B. Keaktifan Belajar Siswa

1. Pengertian keaktifan belajar siswa

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat.¹² Aktif adalah guru harus menciptakan suasana yang nantinya peserta didik akan aktif bertanya, menjawab dan menemukan gagasan dalam pembelajaran.¹³ Menurut Menurut Siti Nurhamidah keaktifan belajar siswa adalah keadaan siswa yang melibatkan aspek intelektual, jasmani, maupun rohani.¹⁴ Seorang pendidik harus bisa menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga siswa lebih leluasa Keaktifan belajar siswa sangat diharapkan dalam proses pembelajaran demi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi selama melakukan proses belajar. Ada dua

¹²Kamus Bahasa Indonesia

¹³Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Islam Di Sekolah* (Jawa Tengah: Zahira Media, n.d.).

¹⁴Siti Nurhamidah, *Problem Based Learning Kiat Jitu Melati Pemikiran Kritis Siswa* (NTT: Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022).

faktor-faktor dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu:

15

a. Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang datangnya dari diri sendiri, seperti kondisi tubuh, selain itu faktor psikologi juga mempengaruhi yaitu berupa kecerdasan (IQ), minat, perhatian, bakat, motif, dan lain-lain. Contohnya faktor fisikologis merupakan keadaan fisik (panca indra), faktor psikologis berupa perhatian, tanggapan dan ingatan.

b. Eksternal

Adapun faktor eksternal, adalah dari luar individu, atau faktor lingkungan dimana seseorang berada, seperti lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan lingkungan di masyarakat. Contohnya lingkungan sosial (para guru, dan teman temannya), dan lingkungan non sosial (Gedung sekolah dan letaknya, tempat tempat tinggal keluarga peserta didik, alat- alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

¹⁵Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Hak Cipta, 2007).

Dari kedua faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran seseorang tidak hanya dari satu faktor saja melainkan kedua faktor ini saling mempengaruhi.

3. Indikator keaktifan Belajar

Suatu keaktifan proses belajar mengajar yang mampu memperdayakan siswa di kelas, dapat diukur melalui pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Menurut Sinar ada tiga indikator keaktifan siswa yaitu:¹⁶

- a. Aktif belajar dengan proses mengalami. Artinya, siswa berani bertanya dan keberanian menjawab pertanyaan
- b. Aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi / peristiwa belajar aktif. Artinya, saling membantu, saling memahami, dan membentuk kerja sama yang aktif.
- c. Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi proses pemecahan masalah. Artinya, siswa dapat mengutarakan ide-ide baru, guna menyelesaikan masalah yang muncul saat itu.

Dari indikator keaktifan belajar siswa ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa dimana siswa yang aktif dalam kelas saat pembelajaran sedang

¹⁶Drs Sinar, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Utama, 2018).

berlangsung akan memiliki pula hasil pembelajaran yang baik. Oleh sebab itu keaktifan siswa dalam kelas sangat diharapkan oleh pengajar.

4. Ciri-ciri keaktifan belajar siswa

Menurut Kasiti ciri-ciri siswa yang aktif dalam proses pembelajaran yaitu:¹⁷

- a. Ketekunan dalam belajar
- b. Ketertarikan dalam belajar
- c. Komitmennya dalam memenuhi tugas-tugas sekolah
- d. Semangat dalam belajar dan kehadiran siswa dalam sekolah

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa ciri-ciri keaktifan belajar siswa melalui ketekunan, ketertarikan, komitmen dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dari melihat ciri-ciri ini kita lebih mudah melihat siswa yang aktif dalam proses pembelajaran .

C. Hubungan Metode *Brainstorming* dan Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Fikry dan Wira dengan penerapan metode *brainstorming* memiliki manfaat pada siswa lebih aktif dan mampu meningkatkan keaktifan belajarnya sehingga hasil belajarnya pun

¹⁷Kasiti, *Pembelajaran Make A Match Berbantu Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1* (Surabaya: UNISRI Prees, 2021).

meningkat.¹⁸ Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa dengan diterapkannya metode ini dalam proses pembelajaran maka hasil yang diharapkan bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berhasil tidaknya proses mengajar di dalam kelas ditentukan oleh peran guru serta keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu masalah yang menyebabkan tidak berhasilnya suatu pembelajaran adalah rendahnya keaktifan belajar siswa dalam kelas. Olehnya itu peran guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan hasil belajar yang baik. Guru sebagai pendidik sangatlah berperan penting dalam memberikan stimulus serta membina, mengarahkan, dan membimbing sesuai dengan potensi, minat dan bakat dari siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya keaktifan belajar siswa adalah penggunaan metode yang kurang tepat. Penggunaan metode yang tepat oleh guru sangat akan menentukan keaktifan belajar siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa metode *brainstorming* adalah salah satu metode pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Adapun langkah-langkah metode *brainstorming* sebagaimana gambaran yang telah dipaparkan di atas bahwa pada bagian ketiga siswa diberikan kesempatan

¹⁸Mohammad Fikry and Wira Bharata, *Bunga Rampi Karya Mengabdikan Kepada Masyarakat Berbasis Ilmu Administrasi Bisnis* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019).

ide pada masing-masing siswa artinya bahwa pada bagian ini siswa akan diberikan kesempatan dalam mencari ide atau gagasan dan menyampaikan pendapatkan setiap siswa, atau pada bagian ini siswa yang lebih mendominasi dalam proses pembelajaran. Olehnya itu metode *brainstorming* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran merupakan suatu persoalan yang sangat penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari dan dikembangkan oleh pengajar.

Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa hubungan metode *brainstorming* dengan keaktifan belajar siswa adalah dengan diterapkannya metode *brainstorming* dalam proses pembelajaran akan memicu keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran karena metode *brainstorming* ini mendorong siswa dalam mengemukakan sebuah ide atau gagasan sehingga dari itu peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran.

D. Kerangka Berfikir

Keberhasilan dari Proses belajar di dalam kelas tidak lepas dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Siswa kelas VII SMP Kristen Gandangbatu masih banyak yang belum aktif dalam kelas. Hal ini dibuktikan masih banyak siswa kurang aktif dalam kelas terlebih khusus dalam memberikan pendapat atau hasil pemikiran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari berbagai

penelitian yang telah dilakukan dengan metode *brainstorming* menunjukkan bahwa metode ini menekankan pada aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode *brainstorming* diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam kelas, siswa lebih berani memberikan pendapat. Penerapan metode ini dimaksud agar siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dengan mengemukakan pendapat sesuai apa yang dipahami melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ditulis oleh Erma Sustika Dewi dengan judul Implementasi Metode *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyatakan Pendapat Pada Mata Pelajaran FIQIH Kelas X MAN 1 Lampung Barat. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah tempat penelitian, mata pelajaran, jenjang pendidikan yang berbeda dan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Kebaharuan dari penelitian ini adalah penerapan metode Braistorming di SMP Kristen Gandangbatu.

Penelitian terdahulu juga ditulis oleh Mabin Apriawan, Emil El Faisal dan penelitian juga terdahulu Kurniasar dengan judul Pengaruh Penerapan Metode

Pembelajaran *Brainstorming* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas X SMA Negeri 11 Palembang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah tempat penelitian, mata pelajaran, jenjang pendidikan yang berbeda dan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Kebaharuan dari penelitian ini adalah penerapan metode *Brainstorming* yang akan dilaksanakan di SMP Kristen Gandangbatu.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan tindakan sementara karena jawaban yang didapatkan atau diberikan baru didasarkan pada sebuah teori yang relevan, sebelum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas VII pada mata pelajaran PAK di SMP Kristen Gandangbatu.